

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Masalah

*Association for Educational Communication and Technology* (AECT) mendefinisikan Teknologi Pendidikan pada tahun 2004, sebagai berikut:

*“Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using and managing appropriate technological processes and resources.”<sup>1</sup>*

Berdasarkan definisi di atas, dapat diartikan bahwa Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktik etis dalam memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses-proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat.

Teknologi Pendidikan merupakan suatu bidang Garapan yang membahas tentang pemecahan masalah belajar, dengan tujuan untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja seseorang. Pemecahan masalah belajar dapat dilakukan dengan menganalisis,

---

<sup>1</sup> Alan Januszewski dan Michael Molenda, *Educational Technology : A Definition with Commentary* Routledge (London, 2008), h.2

mendesain, mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi lingkungan belajar dan bahan belajar.

Dalam buku "*Educational Technology: A Primer for the 21<sup>st</sup> Century*", seorang teknolog Pendidikan memiliki beberapa tanggung jawab sebagai: desainer pembelajaran, manajer proyek pembelajaran, spesialis media, koordinator teknologi, administrator sistem, pengembang/pemrogram, evaluator, dan instruktur.<sup>2</sup> Tanggung jawab tersebut merupakan gambaran bagi para calon teknolog pendidikan (mahasiswa S1 teknologi pendidikan) dalam melihat lapangan kerja seorang teknolog pendidikan.

Program studi teknologi Pendidikan UNJ telah melakukan penyesuaian dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa. Salah satu bentuk penyesuaian yang telah dilakukan yaitu perubahan kurikulum yang terjadi pada tahun ajaran 2017/2018 dengan dileburnya tiga konsentrasi (teknologi kinerja, desain pembelajaran, dan media pembelajaran) menjadi dua konsentrasi (teknologi kinerja dan teknologi pembelajaran). Pada konsentrasi teknologi kinerja, seorang lulusan teknologi Pendidikan harus mampu menganalisis penurunan kinerja organisasi, kesenjangan pada kompetensi, serta kemampuan pada karyawan di sebuah lembaga atau organisasi. Sedangkan untuk konsentrasi teknologi

---

<sup>2</sup> Ronghuai Huang, J. Michael Spector, Junfeng Yang, *Educational Technology: A Primer for the 21<sup>st</sup> Century*, Springer, 2019

pembelajaran, seorang lulusan teknologi pendidikan diharapkan mampu membuat rancangan pembelajaran yang sistematis sesuai dengan model pembelajaran yang telah dipelajari.

Salah satu mata kuliah penting yang membekali lulusan teknologi pendidikan adalah analisis peserta didik. Mata kuliah ini termasuk ke dalam mata kuliah yang wajib diambil pada konsentrasi teknologi pembelajaran. Mata kuliah analisis peserta didik membahas mengenai analisis peserta didik dalam kawasan teknologi pendidikan, karakteristik peserta didik, kemampuan awal, instrumen analisis peserta didik dan prosedur analisis peserta didik.

Peneliti telah melakukan survei *online* yang diisi oleh 19 mahasiswa teknologi Pendidikan angkatan 2021 yang sudah mengambil mata kuliah analisis peserta didik. Pengisian diisi menggunakan *google form* yang disebarakan kepada Angkatan 2021. Dalam proses pembelajaran dikelas ternyata terdapat beberapa fakta mengenai kendala saat proses pembelajaran.

Beberapa responden menuliskan bahwa dosen hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah dan sumber belajar yang digunakan hanya berupa buku. Media pembelajaran seperti media presentasi tidak digunakan oleh dosen karena keterbatasan kemampuan dosen dalam membuat media khususnya teknologi masa kini, sehingga tidak ada minat belajar dalam segi visual.

Selain itu, responden juga menuliskan bahwa pembelajaran kurang inovatif sehingga membuat proses pembelajaran menjadi monoton. Selain itu, penggunaan media secara visual ketika dosen sedang mengajar jarang digunakan, hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja. Diperlukan media pembelajaran untuk memfasilitasi proses pembelajar agar dapat lebih mudah untuk memahami materi.

Dari data pendukung diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa program studi teknologi Pendidikan termasuk ke dalam generasi Z (gen Z) yaitu mereka yang lahir pada setelah tahun 2002. Gen Z memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Gen Z juga termasuk sebagai *digital natives*, karena mereka tumbuh dewasa pada era digital. Diketahui pula bahwa otak gen Z terhubung dengan citra visual yang canggih dan kompleks, sehingga bagian otak yang bertanggung jawab atas kemampuan visual menjadi lebih berkembang dan membuat belajar dengan visual menjadi semakin efektif.<sup>3</sup> Selain itu, rentang perhatian Gen Z lebih terbatas jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Di dalam kelas, rata-rata rentang perhatian peserta didik sebanyak tujuh sampai sepuluh menit, tetapi dalam jaring (*daring/online*),

---

<sup>3</sup> Darla Rothman, "A Tsunami of Learners Called Generation Z" (2016), diakses dari [https://mdle.net/Journal/A\\_Tsunami\\_of\\_Learners\\_Called\\_Generation\\_Z.pdf](https://mdle.net/Journal/A_Tsunami_of_Learners_Called_Generation_Z.pdf) pada tanggal 11 Februari 2024

sebanyak delapan detik.<sup>4</sup> Interaksi dengan gerakan cepat, sensorik, dan multimedia, mempengaruhi perhatian otak menjadi lebih singkat.

Berdasarkan karakteristik mahasiswa prodi teknologi Pendidikan yang merupakan *digital natives*, dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat memfasilitasi mereka dalam proses pembelajaran dan mengingat kembali (*memory recall*) konsep analisis peserta didik. Media pembelajaran tersebut sekiranya dapat diakses kapan saja dan dimana saja, serta mempunyai visual yang menarik dan interaktif, mengingat bahwa *digital natives* memiliki kemampuan otak visual yang baik dan rentang perhatian yang singkat.

Presentasi merupakan sarana yang paling efektif dan murah dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran dengan presentasi ini dibutuhkan suatu media pembelajaran yang biasa disebut media presentasi. Bentuk media presentasi bisa berupa OHT, alat peraga dan lain-lain. Untuk media pembelajaran berbasis multimedia dalam membuat bahan presentasi dapat menggunakan Microsoft Office PowerPoint. Program powerpoint dirancang untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam pengguna, dan relative murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

penyimpanan data. Powerpoint dapat digunakan melalui beberapa tipe penggunaan.<sup>5</sup>

- a. *Personal Presentation*: Pada umumnya powerpoint digunakan untuk presentasi kuliah, training, seminar, workshop, dan lain-lain. Pada penyajian ini powerpoint sebagai alat bantu bagi instruktur/guru untuk presentasi menyampaikan materi dengan bantuan media powerpoint. Dalam hal ini *control* pembelajaran terletak pada guru atau instruktur.
- b. *Stand Alone*: Pada pola penyajian ini, powerpoint dapat dirancang khusus untuk pembelajaran individual yang bersifat interaktif, meskipun kadar interaktifnya tidak terlalu tinggi namun powerpoint mampu menampilkan *feedback* yang sudah di program.

Berdasarkan penjabaran tersebut media presentasi dianggap mampu memfasilitasi belajar mahasiswa dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa program studi S1 teknologi Pendidikan UNJ. Maka dari itu, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Presentasi Mata Kuliah Analisis Peserta Didik di Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta”.

---

<sup>5</sup> Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h.157

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang sudah dijabarkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Materi analisis peserta didik apa saja yang dibutuhkan mahasiswa dalam menganalisis peserta didik?
2. Kendala apa saja yang dihadapi mahasiswa dalam memahami materi-materi analisis peserta didik?
3. Bagaimana cara meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep analisis peserta didik?
4. Apakah pengembangan media presentasi dapat menjadi solusi dari kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pemahaman konsep media pembelajaran?
5. Bagaimana mengembangkan media presentasi yang sesuai untuk memfasilitasi mahasiswa dalam memahami konsep analisis peserta didik?

## C. Ruang Lingkup

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah, peneliti memfokuskan pada salah satu masalah yang teridentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Media

Peneliti memfokuskan untuk mengembangkan media presentasi mata kuliah analisis peserta didik

## 2. Materi

Media presentasi yang dikembangkan adalah untuk mata kuliah analisis peserta didik

## 3. Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2021 yang telah mengambil mata kuliah analisis peserta didik.

## 4. Tempat

Penelitian pengembangan ini dilakukan di program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka Raya No. 7, RT/RW 11/14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220, tepatnya di Gedung Daksinapati lantai 2.

### **D. Tujuan Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media presentasi analisis peserta didik di program studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

### **E. Kegunaan Pengembangan**

Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan penelitian pengembangan ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, yakni sebagai berikut:

## 1. Manfaat Praktis

### a) Dosen

Pengembangan media presentasi ini diharapkan dapat membantu dosen dalam mencapai tujuan pembelajaran mata kuliah analisis peserta didik. Selain itu diharapkan juga dapat membantu dosen saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

### b) Mahasiswa Teknologi Pendidikan

Pengembangan media presentasi ini diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mempelajari kembali konsep analisis peserta didik dan menjadi sarana pembelajaran mata kuliah analisis peserta didik.

## 2. Manfaat Teoritis

a) Dapat memperluas kajian mengenai penelitian dalam pengembangan media presentasi untuk memfasilitasi belajar.

b) Dapat memperluas kajian teori mengembangkan media presentasi sesuai dengan kaidah pembelajaran.